

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mangindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar yaitu menyangkut peranan seorang pendidik soal bagaimana menciptakan jalinan komunikasi yang harmonis dalam proses belajar dan mengajar dengan nyaman dan kondusif.¹

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil peserta didik yang masih senantiasa memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.²

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher centered sehingga siswa menjadi pasif. Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam kerangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 57.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 54.

³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh:

Dalam proses pendidikan Islam, strategi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam transformasi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Pada orang dewasa telah terbentuk sikap belajar yang baik. Dorongan internal berupa motivasi sangat penting dan mahalnya ilmu yang dimiliki membuat orang dewasa benar-benar mencari bahkan merasakan sebagai suatu kebutuhan.⁴

Dalam penerapan strategi pembelajaran peran seorang guru sangatlah penting, karena guru adalah sosok yang memiliki berbagai keunikan tertentu, dilihat dari segi intelektualitas, sosial, ekonomi, maupun filsafat hidupnya masing-masing, termasuk akumulasi pengetahuannya. Jika ditinjau dari kawasan strategi posisi serta peran guru dalam pengajarannya guru adalah sebagai fasilitator, organisator, dan model bagi siswa. Oleh karena itu, suatu strategi yang dikatakan baik oleh seorang guru tertentu, belum pasti efektif bila dipakai atau dipergunakan oleh guru yang lain ataupun oleh guru yang sama dalam kelas yang berbeda pun hasilnya akan berbeda. Kecakapan dalam mengembangkan strategi pada seorang guru tergantung penguasaan pengetahuan yang mendasarinya, kematangan, latihan, dan kesediaan mengembangkannya juga, berdasarkan tuntutan situasi kongkrit yang dihadapi serta penunjangnya.⁵

Faktor kendala dalam penelitian ini yaitu kurangnya waktu. Strategi pembelajaran adalah usaha nyata guru dalam praktek mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas. Strategi pembelajaran ini dibagi tiga tahapan yakni, tahapan pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Pada tahap pra instruksional misalnya guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya tentang materi yang lalu hal ini sebagai upaya melakukan apresepsi. Tahapan kedua, guru menjelaskan tujuan. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan (*learning out come*), memahamai sejauh mana materi yang dijelaskan pada tahap

Yayasan Pena, 2017), 214.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.54.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 131.

instruksional, termasuk sebagai feedback terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan instruksional. Menurut definisi sebagaimana dijelaskan dimuka, maka strategi belajar mengajar adalah operasionalisasi dari desain pembelajaran yang telah dirancang.⁶

Strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Salah satu strategi yang terakhir paling dikenal saat ini adalah PAIKEM. Secara psikologis-pedagogis, penerapan PAIKEM dalam proses belajar mengajar, diyakini telah terbukti memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan daya tahan lama terhadap memori peserta didik sehingga tidak mudah lupa terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya, atau dalam bahasa psikologis belajar dikenal dengan istilah *long term memory*.⁷

Salah satu contoh strategi PAIKEM adalah *Jigsaw Learning* dimana proses belajar dengan menggunakan strategi ini adalah melalui tukar delegasi antar kelompok, hal ini akan menjadikan pendidik dengan sendirinya akan semakin memotivasi pendidik sebagai manajer, fasilitator, motivator, inspirator, transformator, dan model, uswah pembelajaran yang memiliki learning tradition yang kuat untuk secara terus menerus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya.⁸

Adanya model pembelajarn *jigsaw learning* yang dirasa memberikan dampak positif dan memberikan perubahan yang cukup signifikan pada prestasi peserta didik. Sebagai salah satu contoh adalah di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus yang sudah menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di sekolah tersebut yaitu Ibu Kamilatul Fikriyyah, S.Pd. dan Ibu Devi Zuliani, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa di sekolahnya sudah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih.

Strategi pembelajaran *jigsaw* efektif digunakan pada mata pelajaran fiqih karena dalam pelajaran fiqih terdapat banyak pembelajaran yang perlu di diskusikan secara kelompok. Dengan strategi tersebut para siswa menjadi lebih termotivasi dan menggali secara aktif pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Dalam proses

⁶ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2019), 19.

⁷ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 71.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2018),

ini tugas guru menjadi sedikit berkurang karena di sini guru hanya memfasilitasi siswa, dan siswa yang aktif dalam menggali pengetahuan dan pemahaman baru.⁹ Selain siswa menjadi aktif suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi tidak cepat jenuh dan bosan.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *jigsaw* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* diharapkan mampu memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi juga harus disesuaikan dengan pokok bahasan karena ketidaksesuaian penggunaan strategi maka hasil yang di harapkan juga tidak sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Mejobo Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Mejobo Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Mejobo Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Mejobo Kudus?
3. Bagaimana faktor penghambat implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 131.

¹⁰ Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 6.

Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik secara langsung bagi penulis atau secara tidak langsung bagi pihak lain yang memerlukannya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/Madrasah
 - a. Memberikan masukan terkait dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan pembelajaran.
 - b. Membantu sekolah dalam meningkatkan profesionalitas para guru khususnya guru mata pelajaran fiqih.
2. Bagi Guru Fiqih
 - a. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih dalam melakukan aktivitas belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
 - b. Membantu guru mata pelajaran fiqih dalam melakukan perbaikan metode mengajar yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang bermutu dan bermakna.
3. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pembelajaran dengan metode *jigsaw* dalam upaya pematapan belajar siswa.
 - b. Memberikan solusi alternatif siswa untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran fiqih.
4. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori yang membahas tentang implementasi model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih.

Bab III merupakan metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum objek penbelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V: Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

